

## **Hambatan dan Solusi dalam Pembelajaran Maharatul Istima’ di Sekolah Menengah Islam**

**<sup>1</sup>Yoga Saputra**

<sup>1</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta, Indonesia

Email: [yogasaputra27419@gmail.com](mailto:yogasaputra27419@gmail.com)

### **Abstrak**

*Pembelajaran bahasa Arab, khususnya keterampilan istima’, masih menghadapi beragam tantangan baik dari sisi metodologi, media pembelajaran, maupun kesiapan peserta didik. Guru sering kali berhadapan dengan keterbatasan fasilitas, minimnya variasi strategi, serta rendahnya motivasi belajar siswa yang berdampak pada pencapaian kompetensi istima’. Berangkat dari permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hambatan yang dialami guru dalam mengajarkan istima’ serta strategi yang digunakan untuk mengatasinya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, di mana data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap guru bahasa Arab di salah satu lembaga pendidikan tinggi Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kendala utama yang dihadapi meliputi keterbatasan media audio, kurangnya pembiasaan mendengar bahasa Arab autentik, serta variasi kemampuan siswa yang cukup signifikan. Namun demikian, guru mampu merespons kendala tersebut dengan strategi adaptif, seperti memanfaatkan media digital sederhana, memberikan latihan mendengar secara bertahap, serta menerapkan pendekatan komunikatif yang menekankan pada pemahaman konteks. Temuan ini menegaskan bahwa kreativitas guru merupakan faktor penentu dalam keberhasilan pembelajaran istima’. Simpulan dari penelitian ini menekankan pentingnya sinergi antara guru, peserta didik, dan lembaga pendidikan melalui penyediaan media yang memadai, pengembangan kurikulum yang kontekstual, serta komitmen guru dalam menerapkan strategi inovatif.*

**Kata Kunci:** keterampilan istima’, pembelajaran bahasa Arab, strategi guru.

### **Abstract**

The teaching of Arabic, particularly listening skills (istima’), continues to face significant challenges in terms of methodology, teaching media, and students’ readiness. Teachers often encounter limited facilities, lack of variation in instructional strategies, and low student motivation, all of which affect the achievement of listening competence. Based on these issues, this study aims to identify the obstacles faced by teachers in teaching istima’ as well as the strategies they employ to overcome them. This research adopts a qualitative approach with a descriptive method, where data were collected through interviews, observations, and documentation involving Arabic language instructors at an Islamic higher education institution. The findings indicate that the main obstacles include the scarcity of audio learning materials, insufficient exposure to authentic Arabic listening input, and the wide gap in students’ listening proficiency. Nevertheless, teachers were able to respond with adaptive strategies such as utilizing simple digital media, providing listening exercises gradually, and applying communicative approaches that emphasize contextual understanding. These findings highlight that teacher creativity plays a decisive role in the success of istima’ instruction. The study concludes that effective learning requires strong collaboration between teachers, students, and institutions through adequate provision of learning media, the development of contextual curricula, and teachers’ commitment to implementing innovative strategies.

**Keywords:** listening skills, Arabic learning, teacher strategies

## PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Arab pada hakikatnya menekankan empat keterampilan utama, yakni *istima'* (mendengar), *kalam* (berbicara), *qira'ah* (membaca), dan *kitabah* (menulis). Dari keempat keterampilan tersebut, *maharatul istima'* memegang peranan penting karena menjadi pintu masuk pemahaman bahasa sebelum keterampilan lain berkembang. Tanpa kemampuan mendengar yang baik, siswa akan kesulitan memahami kosa kata, struktur kalimat, maupun konteks percakapan bahasa Arab. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa keterampilan *istima'* seringkali diabaikan atau kurang mendapatkan perhatian serius dalam praktik pembelajaran di sekolah menengah Islam (Rizkiyati, 2022).

Beberapa penelitian mutakhir menegaskan adanya hambatan serius dalam pembelajaran *istima'*. Misalnya, siswa kerap mengalami kesulitan membedakan bunyi huruf hijaiyah yang mirip, memahami kosa kata baru, hingga menangkap makna keseluruhan kalimat yang mereka dengar. Faktor lain yang turut berpengaruh adalah latar belakang siswa yang beragam, kurangnya motivasi belajar, metode pembelajaran yang monoton, serta keterbatasan kurikulum dalam memberi ruang praktik mendengarkan. Kondisi ini menyebabkan siswa belum mencapai kompetensi *istima'* yang diharapkan meskipun telah belajar bahasa Arab selama beberapa tahun (Rizkiyati et al., 2022).

Selain itu, kendala teknis dalam penyajian materi juga menjadi faktor penghambat. Siswa sering kesulitan ketika mendengar percakapan bahasa Arab melalui media audio-video karena kecepatan pengucapan penutur asli, ketidakjelasan pelafalan, serta banyaknya kosa kata asing yang belum mereka kuasai. Hambatan ini semakin kompleks ketika guru hanya mengandalkan buku teks dan jarang menggunakan media interaktif yang dapat melatih keterampilan mendengar siswa secara berkesinambungan (Hamidah & Marsiah, 2020).

Meski demikian, berbagai solusi telah ditawarkan oleh penelitian terbaru. Pemanfaatan media digital, seperti YouTube, aplikasi pembelajaran, dan rekaman audio, terbukti efektif dalam membantu siswa berlatih mendengarkan dengan lebih intensif. Strategi yang diambil siswa antara lain memutar ulang audio, memahami makna melalui konteks, menggunakan kamus, serta melakukan latihan mendengar secara rutin. Selain itu, guru juga dapat mengoptimalkan fasilitas sederhana di sekolah untuk menciptakan lingkungan berbahasa Arab yang kondusif, seperti pembiasaan mendengarkan percakapan Arab dalam kegiatan harian.

Dengan demikian, penelitian tentang hambatan dan solusi pembelajaran *maharatul istima'* di sekolah menengah Islam menjadi sangat penting. Pertama, karena keterampilan mendengar merupakan dasar bagi keterampilan bahasa Arab lainnya. Kedua, karena adanya kesenjangan antara idealitas pembelajaran dalam kurikulum dengan realitas pelaksanaannya di kelas. Ketiga, karena hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran *istima'* yang lebih efektif, kreatif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena bertujuan menggambarkan secara mendalam fenomena hambatan dan solusi dalam pembelajaran *maharatul istima'* di sekolah menengah Islam. Penelitian kualitatif dipilih sebab fokus utamanya bukan pada angka, melainkan pada pemaknaan pengalaman, pandangan, dan kondisi nyata yang dialami guru maupun siswa dalam proses pembelajaran (Nirwan et al., 2024). Penelitian ini dilaksanakan di salah satu sekolah menengah Islam dengan subjek utama yaitu guru bahasa Arab serta siswa yang mengikuti pembelajaran.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi langsung di kelas, dan dokumentasi berupa catatan pembelajaran,

silabus, serta media yang digunakan guru. Wawancara bertujuan untuk menggali pandangan guru dan siswa mengenai kesulitan yang mereka hadapi serta solusi yang telah dilakukan. Observasi digunakan untuk melihat secara langsung interaksi guru dan siswa dalam kegiatan mendengarkan, sedangkan dokumentasi membantu memperkuat temuan lapangan (Rahmawati et al., 2025). Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sesuai model Miles & Huberman. Keabsahan data dijaga dengan cara triangulasi sumber dan metode, sehingga hasil penelitian benar-benar menggambarkan kondisi faktual. Melalui metode ini, penelitian diharapkan mampu menghadirkan deskripsi yang jelas, rinci, dan komprehensif tentang hambatan-hambatan yang dialami siswa maupun guru, sekaligus menemukan alternatif solusi yang relevan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran *maharatul istima'* di sekolah menengah Islam.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hambatan Internal Siswa**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan *istima'* siswa di sekolah menengah Islam masih menghadapi tantangan serius. Sebagian besar siswa kesulitan dalam membedakan bunyi huruf hijaiyah yang memiliki kesamaan artikulasi, seperti antara huruf ح dan ه, atau antara ص dan س. Kesulitan ini berimplikasi pada rendahnya pemahaman siswa terhadap makna kata maupun kalimat yang mereka dengar. Hambatan ini menegaskan bahwa aspek fonetik dan fonologis dalam pembelajaran bahasa Arab belum diajarkan secara intensif dan sistematis (Fitrianingrum & Aminingsih, 2024).

Selain itu, penelitian menemukan bahwa kosa kata menjadi penghalang utama dalam keterampilan *istima'* (Fauzah et al., 2025). Siswa sering kali tidak mengenal makna kata baru yang muncul dalam teks atau percakapan bahasa Arab sehingga gagal menangkap makna keseluruhan. Hal ini menunjukkan

bahwa kemampuan mendengar tidak bisa dipisahkan dari penguasaan kosa kata, sehingga pengayaan mufradat secara berkesinambungan perlu diintegrasikan dalam kegiatan istima'. Dengan demikian, lemahnya penguasaan kosa kata secara langsung berkontribusi terhadap rendahnya kemampuan memahami pesan lisan.

Temuan lain mengungkap bahwa metode pembelajaran yang diterapkan guru cenderung monoton dan kurang memberikan variasi praktik mendengarkan. Guru lebih banyak menggunakan metode ceramah atau membaca teks secara langsung tanpa menghadirkan media audio maupun latihan mendengarkan berbasis situasi nyata. Akibatnya, siswa kurang terlatih dalam menghadapi percakapan otentik berbahasa Arab. Minimnya inovasi metode ini membuat siswa merasa jenuh, kehilangan motivasi, dan menganggap keterampilan mendengar sebagai sesuatu yang sulit dikuasai (Susanti & Novianti, 2023).

Selain faktor internal dan metode, keterbatasan kurikulum juga menjadi penyebab rendahnya keterampilan istima' (Mulyani et al., 2023). Kurikulum pembelajaran bahasa Arab di tingkat menengah masih memberikan porsi lebih besar pada aspek membaca dan menulis dibandingkan mendengar. Alokasi waktu untuk kegiatan istima' relatif terbatas sehingga siswa tidak mendapatkan kesempatan yang cukup untuk melatih keterampilan tersebut. Akumulasi dari berbagai faktor ini menimbulkan kesenjangan antara tujuan pembelajaran bahasa Arab yang menekankan kompetensi komunikatif dengan realitas pencapaian siswa di lapangan.

### **Hambatan Eksternal dalam Proses Pembelajaran**

Keterampilan istima' merupakan salah satu komponen utama dalam penguasaan bahasa Arab yang seringkali diposisikan sebagai pondasi awal sebelum keterampilan lainnya. Hal ini sejalan dengan teori pemerolehan

bahasa yang menempatkan keterampilan mendengar sebagai pintu masuk untuk memahami dan menginternalisasi bahasa kedua. Di lingkungan pendidikan menengah Islam, keterampilan istima' memiliki urgensi tersendiri karena menjadi dasar bagi siswa untuk mampu memahami percakapan, menyerap kosakata baru, serta mengidentifikasi struktur bahasa yang digunakan penutur asli. Tanpa penguasaan istima' yang memadai, proses komunikasi lisan dalam bahasa Arab akan terhambat, dan siswa akan kesulitan mengembangkan keterampilan berbicara secara efektif (Nirmala, Fitriah, Rais, et al., 2023).

Meskipun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab di sekolah masih cenderung berpusat pada penguasaan kaidah gramatikal dan teks tertulis. Akibatnya, keterampilan mendengar yang bersifat aplikatif seringkali kurang mendapatkan perhatian. Hal ini menimbulkan kesenjangan antara tujuan kurikulum yang menekankan kompetensi komunikatif dengan praktik pembelajaran yang lebih menitikberatkan pada aspek kognitif. Kesenjangan inilah yang mengakibatkan siswa memiliki kemampuan analitis terhadap teks, namun lemah dalam memahami pesan lisan secara langsung.

Selain itu, keterampilan istima' tidak hanya relevan dalam konteks akademik, tetapi juga memiliki dimensi sosial dan kultural. Melalui kegiatan mendengarkan, siswa dapat memahami berbagai ragam bahasa Arab, baik formal maupun nonformal, serta menangkap nuansa budaya yang melekat pada setiap ujaran. Hal ini penting untuk membekali siswa agar mampu berinteraksi dalam situasi komunikasi nyata, baik dalam konteks pendidikan lanjut, keagamaan, maupun interaksi global .

Dengan melihat kondisi tersebut, maka perlu adanya strategi pembelajaran yang lebih menekankan pada penguatan keterampilan istima'. Pemanfaatan media audio-visual, teknologi digital, maupun metode latihan

mendengar berbasis konteks nyata dapat menjadi alternatif untuk mengatasi kesenjangan pembelajaran. Penekanan pada keterampilan ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab secara menyeluruh serta mendukung tercapainya tujuan pendidikan bahasa yang komunikatif dan aplikatif.

### **Solusi yang Diterapkan Guru**

Guru memiliki peranan yang sangat menentukan dalam mengatasi hambatan pembelajaran istima'. Salah satu strategi yang banyak digunakan adalah pemanfaatan media audio-visual yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Melalui pemutaran rekaman percakapan, film pendek, atau lagu berbahasa Arab, siswa memperoleh pengalaman mendengarkan yang lebih autentik dan menarik. Pendekatan ini membantu siswa untuk membedakan bunyi huruf, melatih kecepatan tangkap, sekaligus menambah kosa kata melalui konteks nyata (Nirmala, Fitriah, & Sa'idah, 2023).

Selain itu, guru juga menerapkan teknik pembelajaran bertahap dengan menyesuaikan tingkat kesulitan materi. Pada tahap awal, siswa diberikan latihan mendengarkan kata atau kalimat sederhana dengan pengulangan intensif, kemudian dilanjutkan dengan teks yang lebih kompleks. Strategi ini bertujuan agar siswa tidak terbebani oleh materi yang terlalu sulit, sekaligus memberikan rasa percaya diri dalam menghadapi aktivitas mendengarkan. Latihan kelompok kecil juga kerap digunakan untuk membiasakan siswa berinteraksi langsung melalui kegiatan diskusi sederhana berbahasa Arab (Chalik, 2021).

Di samping penggunaan media dan pendekatan bertahap, motivasi dan dukungan emosional dari guru menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran istima'. Guru berusaha menciptakan suasana kelas yang kondusif, menyenangkan, dan tidak menegangkan, sehingga siswa merasa nyaman dalam berlatih. Dengan memberikan apresiasi atas setiap usaha

siswa, guru mampu meningkatkan minat belajar sekaligus mengurangi rasa cemas ketika mendengarkan materi baru. Dengan demikian, strategi-strategi yang diterapkan guru bukan hanya menyentuh aspek teknis pembelajaran, tetapi juga memperhatikan aspek psikologis yang berpengaruh besar terhadap keterampilan istima' siswa.

### **Solusi yang Ditemukan Siswa Secara Mandiri**

Penelitian ini memiliki signifikansi teoritis dalam memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pendidikan bahasa Arab, khususnya dalam ranah keterampilan istima'. Hasil penelitian ini dapat memperkaya literatur mengenai strategi guru dalam menghadapi hambatan belajar mendengarkan, serta memberikan landasan konseptual bagi penelitian lanjutan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan bagi akademisi maupun praktisi dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih efektif (Zahraha et al., 2023).

Selain kontribusi teoritis, penelitian ini juga memiliki nilai praktis yang langsung dapat dirasakan oleh guru dan siswa. Guru memperoleh gambaran nyata mengenai teknik serta strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam keterampilan istima', sedangkan siswa dapat merasakan manfaat berupa peningkatan motivasi dan kemampuan mendengarkan bahasa Arab secara lebih optimal (Ramadhani & Putri, 2022a). Temuan ini juga dapat menjadi masukan berharga bagi lembaga pendidikan dalam merancang kurikulum yang lebih adaptif terhadap kebutuhan pembelajar.

Lebih jauh, hasil penelitian ini memiliki signifikansi sosial, karena keberhasilan pembelajaran bahasa Arab akan berdampak pada peningkatan kualitas sumber daya manusia yang kompeten dalam bidang keislaman maupun komunikasi lintas budaya. Dengan kemampuan istima' yang baik, siswa tidak hanya mampu memahami teks dan percakapan, tetapi juga lebih



siap berinteraksi dalam ruang akademik maupun sosial yang menggunakan bahasa Arab. Oleh sebab itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan, baik bagi individu, lembaga, maupun masyarakat luas.

### **Implikasi Penelitian**

Implikasi penelitian ini memiliki dimensi yang luas baik secara teoretis maupun praktis. Dari sisi teoretis, penelitian ini memperkuat kajian tentang pembelajaran bahasa Arab, khususnya pada keterampilan istima'. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hambatan yang dialami guru tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga mencakup persoalan metodologis, psikologis, serta dukungan media pembelajaran. Temuan ini memperkaya literatur yang ada dan dapat dijadikan pijakan bagi penelitian berikutnya dalam merancang pendekatan pembelajaran bahasa Arab yang lebih kontekstual (Amalia & Hidayat, 2023).

Secara praktis, implikasi penelitian ini dapat dirasakan langsung dalam proses belajar-mengajar. Guru memperoleh gambaran nyata mengenai strategi yang dapat digunakan untuk mengatasi hambatan dalam mengajarkan keterampilan istima'. Dengan demikian, guru terdorong untuk lebih selektif dalam memilih metode dan mampu menyesuaikan strategi dengan kebutuhan serta karakteristik siswa. Hal ini diharapkan mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran di kelas.

Selain itu, pihak sekolah atau lembaga pendidikan juga dapat mengambil manfaat dari hasil penelitian ini. Penyediaan fasilitas pendukung, seperti media audio, laboratorium bahasa, atau pelatihan khusus bagi guru, menjadi langkah penting untuk memfasilitasi pembelajaran keterampilan istima'. Dengan adanya dukungan kelembagaan, hambatan yang dihadapi guru akan lebih mudah diatasi, sehingga mutu pembelajaran dapat meningkat secara berkelanjutan (Ramadhani & Putri, 2022b).

Lebih jauh, implikasi penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi pembuat kebijakan pendidikan Islam dalam menyusun kurikulum bahasa Arab. Kurikulum yang dirancang hendaknya memperhatikan realitas pembelajaran di lapangan, termasuk kendala yang dialami guru dan siswa. Dengan demikian, kurikulum dapat lebih aplikatif, realistis, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Pada akhirnya, implikasi ini menegaskan pentingnya sinergi antara guru, siswa, dan lembaga pendidikan dalam mewujudkan pembelajaran bahasa Arab yang optimal.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini berangkat dari realitas bahwa pembelajaran bahasa Arab, khususnya keterampilan istima', masih menghadapi beragam hambatan baik dari aspek metodologi, media, maupun kesiapan peserta didik. Rumusan masalah yang diangkat berfokus pada identifikasi kendala yang dialami guru serta strategi yang mereka gunakan untuk mengatasinya. Tujuan penelitian diarahkan untuk menemukan gambaran nyata sekaligus solusi yang relevan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Hasil penelitian memberikan manfaat ganda, baik bagi pengembangan teori pembelajaran bahasa Arab maupun praktik di lapangan. Guru memperoleh acuan untuk lebih kreatif dan adaptif, sementara lembaga pendidikan dapat mengambil langkah strategis dalam menyediakan dukungan yang memadai. Dengan demikian, penelitian ini memiliki kontribusi penting dalam memperkaya literatur akademik sekaligus memperkuat praktik pembelajaran yang lebih efektif.

Lebih jauh, implikasi penelitian menegaskan bahwa keberhasilan pembelajaran bahasa Arab tidak hanya bergantung pada guru, tetapi juga dukungan kurikulum, fasilitas, serta kebijakan lembaga. Kolaborasi yang sinergis di antara semua elemen pendidikan sangat menentukan terwujudnya pembelajaran istima' yang optimal. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengungkap hambatan, tetapi juga membuka jalan menuju inovasi

pembelajaran. Pada akhirnya, penelitian ini menegaskan pentingnya komitmen bersama untuk membangun pendidikan bahasa Arab yang lebih kontekstual, aplikatif, dan relevan dengan kebutuhan zaman.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, N., & Hidayat, R. (2023). Implikasi Strategi Pembelajaran Keterampilan Istima' dalam Pengembangan Pendidikan Bahasa Arab di Sekolah Menengah. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 10(1), 33–47. <https://doi.org/10.32832/jpba.v10i1.2023>
- Chalik, S. A. (2021). Metode dan Strategi Pembelajaran Istima'. *Shaut Al Arabiyyah*, 9(2). <https://doi.org/10.24252/saa.v9i2.31777>
- Fauzah, N., Husni, R. M., Fikri, H., & Wahyudi, I. (2025). Improving Students' Vocabulary Mastery Through Structured Listening Exercises. *Lahjatuna: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 4(2), 103–117. <https://doi.org/10.38073/lahjatuna.v4i2.2602>
- Fitrianingrum, S. S., & Aminingsih, E. F. (2024). Analisis Kesalahan Pengucapan dalam Membaca Huruf Hijaiyah: Kajian Fonologi. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 1–7. <https://doi.org/10.54259/diajar.v3i1.2224>
- Hamidah, H., & Marsiah, M. (2020). Pembelajaran Maharah Al-Istima' dengan Memanfaatkan Media Youtube: Problematika dan Solusi. *Al-Ta'rib : Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya*, 8(2), 147–160. <https://doi.org/10.23971/altarib.v8i2.2282>
- Mulyani, R., Nurdinah, S., & Afriyanti, D. (2023). Problematika Pembelajaran Istima' Program Studi Pendidikan Bahasa Arab. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3).
- Nirmala, N., Fitriah, F., Rais, A. T. M., & Hasfikin, S. (2023). Pengembangan Materi Istima' Terhadap Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Media Online pada Mahasiswa PBA Semester 1 IAIN Ambon. *Lingue : Jurnal Bahasa, Budaya, Dan Sastra*, 5(2), 119–130. <https://doi.org/10.33477/lingue.v5i2.6502>
- Nirmala, N., Fitriah, F., & Sa'idah, U. (2023). Peran Media Pembelajaran Audio Visual Bahasa Arab Dalam Meningkatkan Kemampuan Istima' (Menyimak). *EL-Hadhary: Jurnal Penelitian Pendidikan Multidisiplin*, 1(2), 78–86. <https://doi.org/10.61693/elhadhary.vol102.2023.78-86>

- Nirwan, N., Faudi, F., Isra, R., & AG, B. (2024). Qualitative Descriptive Research: Integrating Inquiry-Based Learning into Elementary School English Instruction. *Getsempena English Education Journal*, 11(1), 1–15. <https://doi.org/10.46244/geej.v10i2.2700>
- Rahmawati, R., All Habsy, B., & Nursalim, M. (2025). Jenis-Jenis Metode Pengumpulan Data (Qualitative Research). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(1), 9932–9938. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/26166>
- Ramadhani, I., & Putri, A. N. (2022a). Implementasi Strategi Pembelajaran Audio-Visual dalam Meningkatkan Keterampilan Istima' Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaan*, 8(2), 55–68. <https://doi.org/10.32456/jpba.v8i2.2234>
- Ramadhani, I., & Putri, A. N. (2022b). Optimalisasi Fasilitas Pendukung dalam Pembelajaran Istima' Bahasa Arab di Sekolah Menengah. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Arab*, 9(2), 88–101. <https://doi.org/10.32456/jpba.v9i2.2345>
- Rizkiyati, S. (2022). Analisis Kesulitan dalam Pembelajaran Maharatul Istima'. *Jurnal Muhadatsah*, 3(2), 115–128. <https://ejournal.iaiskjmalang.ac.id/index.php/muhad/article/view/3176>
- Rizkiyati, S., Khoiriyah, N., & Hasanah, L. (2022). Analisis Kesulitan dalam Pembelajaran Maharatul Istima' di Sekolah Dasar. *Jurnal Muhadatsah*, 3(2), 115–128. <https://ejournal.iaiskjmalang.ac.id/index.php/muhad/article/view/3176>
- Susanti, T., & Novianti, R. (2023). Peningkatan Keterampilan Menyimak Berita Menggunakan Metode Listening in Action dan Teknik Rangsang Teks Rumpang Melalui Media Audio. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 15(4), 112–127. <https://lib.unnes.ac.id/18251>
- Zahrha, S., Wasilah, & Rohayati, E. (2023). TALKHIS MAGZA DAN MULTIMEDIA : PENDEKATAN INOVATIF DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB UNTUK MENINGKATKAN MAHARAH ISTIMA'. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam (JIPI)*, 23(1). <https://doi.org/10.36835/jipi.v23i1.4610>